



**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN  
TEKNOLOGI TERHADAP HASIL PRODUKSI  
MONEL**

**(Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Nurul Janah**

**NIM. 7101413354**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Agustus 2017



Ade Rustiana  
NIP. 196801021992031002

Pembimbing I



Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si  
NIP. 196812091997022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*  
Tanggal : *25 September 2017*

Penguji I



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

NIP. 195904211984032001

Penguji II

Penguji III



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198005182015042001



Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si.  
NIP. 196812091997022001

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi



Doni Wahyono, MM.

NIP. 195601031983121001

iii

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Janah

NIM : 7101413354

Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 05 Agustus 1994

Alamat : Jl. Soekarno Hatta Rt. 11/04 Senenan Jepara

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 30 Agustus 2017



Nurul Janah

NIM. 7101413354

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha. **(Penulis)**
- Work hard Play hard! **(Penulis)**

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayah, Ibu dan saudara-saudaraku  
yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungannya.
- Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Semarang.
- Almamaterku

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian WP, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapakku Sarmin, ibuku Sriyati dan kakak-kakakku Retno Ningsih dan Retno Miniati serta adikku Anisa' RA yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sahabatku, Shifa Putri Lestari, Luthfatul Amaliya, Meliya Indriawati, Kharis Barriyah, Leni Nurita dan Endah Sri Saptta serta Lukmanul Hakim, Gilang Candra, dan Suryo Adi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Hafi Attaqi Rumi yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Koperasi B angkatan 2013 yang telah berjuang bersama di Universitas Negeri Semarang tercinta ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Semarang, 30 Agustus 2017



Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## SARI

**Janah, Nurul.** 2017. "*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Suchatiningsih Dian WP, M.Si.

**Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, Hasil Produksi.**

Faktor produksi sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi dalam sebuah industri. Dalam penelitian ini dibatasi pada tiga faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi. Industri monel merupakan salah satu potensi industri di Jepara yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Namun, dalam satu tahun terakhir terjadi penurunan tingkat produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh modal terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara; (2) pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara; (3) pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara; (4) pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara.

Populasi penelitian ini adalah pengusaha monel sebanyak 53 pengusaha monel. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yang diambil semua dari jumlah populasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dengan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan regresi berganda yang tentunya mengacu pada fungsi Cobb Douglas dengan menggunakan logaritma sehingga diketahui koefisiennya dengan mudah.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara dengan kontribusi 56.1%, secara parsial modal berpengaruh terhadap hasil produksi industri sebesar 25.91%, tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi industri sebesar 25.30%, dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara sebesar 24.60%.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara secara simultan dan secara parsial. Penulis dapat mengimplikasikan bahwa industri kecil yang ada di Kabupaten Jepara sebaiknya menggunakan kombinasi faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah produksi semaksimal mungkin, akan tetapi bukan berarti terlepas dari faktor lainnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRACT

**Janah, Nurul.** 2017. *“The Influence of Capital, Labour, and Technology to the production yield of Monel (A Case Study on Industry Monel in Jepara)”*. Final Project. Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian WP, M.Si.

### **Keywords: Capital, Labour, Technology, Production Yield**

Production factors are essential to increase production yield an industry. This study is limited by three factors of production, that is capital, labor, and technology. The monel industry is a one of potential industries in jepara that being developed by goverment. But in a last year the production rates is decreased. The purpose of this study (1) determine the effect of capital to the production yield of industry monel in Jepara (2) determine the effect of the labour to the production yield of industry monel in Jepara (3) determine the effect of technology to the production yield of industry monel in Jepara (4) determine the effect of capital, labour and technology to the production yield of industry monel in Jepara.

The population of this research is monel entrepreneurs in Jepara totaling 53 industry monel. Sampling used a saturated sample taken from all population numbers. This research is a kind of quantitative research. Data collection by questionnaire method. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis with multiple regression which is refers to Cobb Douglas function by using logarithm so the coefficient is known easily.

The result of this study is the utilization of capital, labour and technology simultanously affect production yield of industry with a contribution of 56,1 %. Partially, the utilization of capital contributes 25,91%, labour affects 25,30%, and technology contributes 24.60%.

Based on the research, it can be concluded that utilization of capital, labour and technology simultanously and partially affect production yield of industry. The authors can imply that the small industries in Jepara Regency should use a combination of factor product as capital, labor and technology in an effort to increase the maximum amount of production, but not necessarily apart from other factors.

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                  | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                         | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....                           | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN</b> .....                                     | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                          | <b>v</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>SARI</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                            | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                              | 7           |
| 1.3 Cakupan Masalah .....                                   | 8           |
| 1.4 Perumusan Masalah.....                                  | 8           |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                                 | 9           |
| 1.6 Kegunaan Penelitian.....                                | 9           |
| 1.7 Orisinilitas Penelitian .....                           | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> ..... | <b>12</b>   |
| 2.1 . <i>Grand Theory</i> .....                             | 12          |
| 2.2 Fungsi Produksi .....                                   | 12          |
| 2.2.1 Fungsi Produksi Coubb-Douglass.....                   | 12          |
| 2.3 Hasil Produksi.....                                     | 14          |
| 2.4 Industri.....   | 15          |
| 2.4.1 Pengertian Industri .....                             | 15          |
| 2.5 Modal.....  | 17          |
| 2.5.1 Pengertian Modal.....                                 | 17          |
| 2.5.2 Macam-Macam Modal .....                               | 18          |
| 2.6 Tenaga Kerja.....                                       | 20          |
| 2.6.1 Pengertian Tenaga Kerja .....                         | 20          |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 2.6.2  | Klasifikasi Tenaga Kerja .....                                | 21        |
| 2.7  | Teknologi.....  | 21        |
| 2.7.1  | Indikator Teknologi.....                                      | 21        |
| 2.8  | Kajian Penelitian Terdahulu .....                             | 23        |
| 2.9  | Kerangka Berpikir .....                                       | 33        |
| 2.10   | Hipotesis Penelitian .....                                    | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             |   | <b>35</b> |
| 3.1  | Jenis dan Desain Penelitian .....                             | 35        |
| 3.2  | Populasi .....  | 35        |
| 3.3  | Sampel .....  | 35        |
| 3.4  | Variabel Penelitian .....                                     | 36        |
| 3.5  | Instrumen dan Uji Instrumen Penelitian .....                  | 38        |
| 3.5.1  | Instrumen Penelitian .....                                    | 38        |
| 3.6  | Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 39        |
| 3.6.1  | Kuesioner (Angket).....                                       | 39        |
| 3.7  | Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....                      | 39        |
| 3.7.1  | Teknik Analisis Deskriptif .....                              | 39        |
| 3.7.2  | Teknik Analisis Regresi Berganda.....                         | 40        |
| 3.7.3  | Pengujian Hipotesis.....                                      | 41        |
| 3.7.4  | Uji Asumsi Klasik.....  | 42        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |   | <b>44</b> |
| 4.1  | Hasil Penelitian .....  | 44        |
| 4.1.1  | Keadaan Umum Wilayah Penelitian.....                          | 44        |
| 4.1.2  | Karakteristik Responden .....                                 | 46        |
| 4.1.3  | Profil Pengusaha Monel Menurut Alamat dan Jenis Kelamin ..... | 46        |
| 4.1.4  | Profil Pengusaha Monel Menurut Umur .....                     | 47        |
| 4.1.5  | Profil Pengushaa Monel Menurut Tingkat pendidikan .....       | 48        |
| 4.1.6  | Profil Pengusaha Monel Menurut Lama Usaha.....                | 49        |
| 4.1.7  | Deskripsi Variabel Modal.....                                 | 50        |
| 4.1.8  | Deskripsi Variabel Tenaga Kerja.....                          | 51        |
| 4.1.9  | Deskripsi Variabel Teknologi.....                             | 52        |
| 4.1.10   | Deskripsi Variabel Hasil Produksi.....                        | 54        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 55        |
| 4.2.1 Uji Normalitas .....   | 55        |
| 4.2.2 Uji Multikolonieritas .....  | 57        |
| 4.2.3 Uji Heterokedastisitas .....   | 58        |
| 4.3 Pengujian Hipotesis .....  | 58        |
| 4.3.1 Hasil Uji Uji F (Uji Simultan).....  | 59        |
| 4.3.2 Hasil Uji t ( Uji Parsial) .....   | 59        |
| 4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....  | 61        |
| 4.3.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan .....  | 62        |
| 4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi Parsial .....   | 63        |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 65        |
| 4.4.1 Profil Pengusaha Monel di Kabupaten Jepara .....   | 65        |
| 4.4.2 Pengaruh modal terhadap hasil produksi industri monel di<br>Kabupaten Jepara .....                     | 66        |
| 4.4.3 Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri<br>monel di Kabupaten Jepara.....               | 68        |
| 4.4.4 Pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri monel<br>di Kabupaten Jepara .....                 | 70        |
| 4.4.5 Pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil<br>produksi monel di Kabupaten Jepara ..... | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>74</b> |
| 5.1 Simpulan.....  | 74        |
| 5.2 Saran .....  | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>77</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>80</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB (Persen) Kabupaten Jepara pada tahun 2012-2015.....           | 2       |
| 1.2 Data Potensi Industri Pengolahan di Kabupaten Jepara Tahun 2016.....                               | 3       |
| 1.3 Perkembangan Industri Monel Tahun 2013-2016.....   | 4       |
| 1.4 Jumlah Perbandingan Hasil Produksi dan Jumlah Industri Monel Kabupaten Jepara Tahun 2013-2016..... | 5       |
| 4.1 Profil Pengusaha Monel Berdasarkan Alamat dan Jenis Kelamin .....                                  | 46      |
| 4.2 Deskripsi Pengusaha Monel Berdasarkan Umur .....   | 47      |
| 4.3 Deskripsi Pengusaha Monel Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....                                     | 48      |
| 4.4 Deskripsi Pengusaha Monel Berdasarkan Lama Usaha .....   | 49      |
| 4.5 Deskripsi Variabel Modal.....  | 50      |
| 4.6 Deskripsi Variabel Tenaga Kerja .....  | 51      |
| 4.7 Deskripsi Variabel Teknologi.....  | 53      |
| 4.8 Deskripsi Variabel Hasil Produksi.....   | 54      |
| 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....  | 56      |
| 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas .....   | 57      |
| 4.11 Hasil Uji Uji F (Uji Simultan) .....  | 59      |
| 4.12 Hasil Uji t ( Uji Parsial).....   | 60      |
| 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....  | 61      |
| 4.14 Koefisien Determinansi Simultan .....   | 63      |
| 4.15 Koefisien Determinansi Parsial.....   | 64      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....  | 32      |
| 4.1 Peta Administratif Kecamatan Kalinyamatan .....                             | 44      |
| 4.2 Peta Administratif Kecamatan Pecangaan .....                                | 45      |
| 4.3 Grafik Modal yang digunakan Pengusaha Monel di Kabupaten Jepara .....       | 51      |
| 4.4 Grafik Tenaga Kerja yang digunakan Pengusaha Monel di Kabupaten Jepara..... | 52      |
| 4.5 Grafik Teknologi yang digunakan Pengusaha Monel di Kabupaten Jepara.....    | 53      |
| 4.6 Grafik Hasil Produksi Monel di Kabupaten Jepara .....                       | 55      |
| 4.7 Hasil Uji Normalitas P-Plots .....  | 56      |
| 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....               | 58      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Angket Penelitian.....                 | 80      |
| 2. Tabulasi Data Penelitian.....          | 82      |
| 3. Tabulasi Data Modal.....               | 85      |
| 4. Tabulasi Data Tenaga Kerja.....        | 87      |
| 5. Tabulasi Data Hasil Produksi.....      | 89      |
| 6. Deskriptif Profil dan Variabel.....    | 91      |
| 7. Grafik Profil dan Variabel.....        | 94      |
| 8. Uji Regresi dan Uji Asumsi Klasik..... | 96      |
| 9. Surat Perijinan.....                   | 101     |
| 10. Dokumentasi.....                      | 104     |



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor industri. Sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah karena keberadaannya banyak memberikan manfaat pengembangan ekonomi daerah. Sektor industri diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi lainnya, sehingga kemajuan yang di capai oleh sektor industri akan diikuti kemajuan sektor lain.

Di era globalisasi, industri merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta penyerapan semangat kewirausahaan dan kemandirian, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, serta investasi nasional.

Menurut BPS kabupaten Jepara, industri pengolahan merupakan industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Jepara diantara usaha-usaha yang lain. Peranan lapangan usaha terhadap PDRB (Persen) Kabupaten Jepara pada tahun 2012-2015 dapat dicermati pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB (Persen) Kabupaten Jepara pada tahun 2012-2015**

| KATEGORI  | 2013         | 2014         | 2015         |
|---|--------------|--------------|--------------|
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                | 16,22        | 15,45        | 15,33        |
| B. Pertambangan dan Penggalian                        | 1,72         | 1,83         | 1,93         |
| <b>C. Industri Pengolahan</b>                         | <b>33,21</b> | <b>34,09</b> | <b>34,34</b> |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas                          | 0,10         | 0,09         | 0,08         |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur | 0,07         | 0,07         | 0,06         |
| F. Konstruksi   | 6,43         | 6,61         | 6,67         |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil       | 17,71        | 16,92        | 16,74        |
| H. Transportasi dan pergudangan                       | 3,67         | 3,70         | 3,70         |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum               | 3,73         | 3,82         | 3,95         |
| J. Informasi dan Komunikasi                           | 2,19         | 2,31         | 2,32         |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi                         | 2,18         | 2,12         | 2,11         |
| L. Real Estate  | 1,54         | 1,54         | 1,53         |
| M,N Jasa Perusahaan                                   | 0,44         | 0,44         | 0,46         |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan  | 2,65         | 2,52         | 2,49         |
| P. Jasa Pendidikan                                    | 5,22         | 5,43         | 5,26         |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                 | 0,87         | 0,92         | 0,94         |
| R,S,T,U Jasa Lainnya                                  | 2,06         | 2,15         | 2,08         |
| Produk Domestik Regional Bruto                        | 100,00       | 100,00       | 100,00       |

Sumber: BPS, PDRB Jepara dalam angka 2016

Berdasarkan tabel 1.1 lapangan usaha kategori industri pengolahan memberikan kontribusi paling besar yaitu sebesar 34,34 persen terhadap PDRB Kabupaten Jepara pada tahun 2016. Hal ini menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kabupaten Jepara memiliki potensi pada sektor industri pengolahan khususnya sentra industri kerajinan. Industri pengolahan yang ada di Kabupaten Jepara diantaranya: (1) industri *furniture*; (2) industri kerajinan; (3) industri tenun ikat; (4) industri monel; (5) industri anyaman; (6) industri lainnya dll yang menjadi sumber ekonomi masyarakat Jepara.

**Tabel 1.2****Data Potensi Industri Pengolahan di Kabupaten Jepara Tahun 2016**

| <b>Nama Industri</b> | <b>Unit Usaha</b> | <b>Tenaga Kerja</b> | <b>Nilai Produksi</b> | <b>Volume Produksi</b> |
|----------------------|-------------------|---------------------|-----------------------|------------------------|
| Furniture            | 5.993             | 77.187              | 2.008.359.384         | 4,184,037              |
| Rotan                | 857               | 4.726               | 133,251,101           | 4,590,836              |
| Tenun Ikat           | 756               | 11.577              | 596,167,404           | 38,129,093             |
| <b>Monel</b>         | <b>592</b>        | <b>1.818</b>        | <b>110,616,558</b>    | <b>7,339,103</b>       |
| Genteng              | 3,908             | 11.724              | 234,480,000           | 468,960,000            |
| Kerajinan kayu       | 1,522             | 9.984               | 399,725,322           | 3,846,213              |
| Makanan              | 2,083             | 13.534              | 449,927,925           | 50,934,375             |
| Konveksi             | 318               | 11.781              | 24,167,916            | 2,879,485              |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, 2016

Berdasarkan data di atas, salah satu industri yang berpotensi dan sedang dikembangkan di Jepara adalah industri monel. Industri monel masuk pada industri pengolahan dalam pembagian sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai produksi industri monel pada tahun 2016 sebesar Rp. 110.616.558,- dan volume produksi sebesar 7.339.103 buah. Sedangkan unit usaha pada industri monel pada tahun 2016 sebesar 592 dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1.818 orang.

Industri monel menghasilkan produk berupa kerajinan yang dijadikan perhiasan seperti cincin, kalung, gelang, liontin, anting-anting dll. Produk unggulan industri monel adalah gelang yang digunakan tanda bukti pengenal jamaah haji asal Indonesia. Perkembangan industri monel di Kabupaten Jepara bersifat fluktuatif. Berdasarkan data dari dinas perindustrian dan perdagangan pada tahun 2013-2016 dilihat dari jumlah unit usaha, tenaga kerja, volume produksi, dan nilai produksi mengalami fluktuatif dan cenderung pada tahun 2016 mengalami penurunan.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Industri Monel Tahun 2013-2016**

| Tahun | Jumlah Unit Usaha (unit) | Tenaga Kerja (orang) | Volume Produksi (buah) | Nilai Produksi (Rupiah) |
|-------|--------------------------|----------------------|------------------------|-------------------------|
| 2013  | 582                      | 1220                 | 7.215.138              | 108.748.138             |
| 2014  | 615                      | 1289                 | 7.624.236              | 114.914.157             |
| 2015  | 638                      | 1959                 | 7.909.371              | 119.211.764             |
| 2016  | 592                      | 1.818                | 7.339.103              | 110.616.558             |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, 2016

Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan industri monel selama empat tahun terakhir, dimulai pada tahun 2013. Apabila dilihat pada volume produksi, perkembangan monel setiap tahunnya mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pada tahun 2013 volume produksi industri monel sebesar 7.215.138 buah, tahun 2014 dan 2015 volume produksinya mengalami kenaikan menjadi 7.624.236 buah dan 7.909.371 buah. Akan tetapi pada tahun 2016 monel mengalami penurunan volume produksi yang sangat drastis yaitu menjadi 7.339.103 buah. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan unit usaha serta penurunan tenaga kerja yang terserap.

Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2016), disebutkan bahwa tenaga kerja monel mengalami penurunan disebabkan oleh keluarnya mereka dari pekerjaan membuat monel dan mencari pekerjaan diluar seperti pekerja kantor, karyawan dan sebagainya, hal itu dilakukan karena upah dari membuat monel sangatlah murah yaitu tergantung panjang pembuatan monel dan kerumitan jenis monel yang dibuat. Sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja pada bidang lain yang upahnya lebih mahal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, tenaga kerja

adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pembuatan kerajinan monel yang berperan penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah faktor utama penentu keberhasilan usaha kerajinan monel karena semua proses pembuatan monel dilakukan secara manual atau tidak menggunakan mesin. Hasil produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Berdasarkan teori fungsi Cobb Douglas,  $Q = f(K, L, T)$ , apabila *capital* dan *labour* ditambah, maka output akan bertambah pula. Hubungan ini disebut produktivitas fisik marjinal yaitu tambahan output yang dapat dihasilkan jika menambahkan satu atau lebih unit input tertentu dengan menganggap input-input lainnya konstan.

Jumlah hasil produksi industri monel Kabupaten Jepara terus menurun salah satu penyebabnya karena rendahnya kualitas SDM industri dalam manajemen, organisasi, dan lemahnya kewirausahaan dari para pelaku industri, dan terbatasnya akses permodalan. Pernyataan tersebut dapat dibandingkan dengan kenyataan yang ada pada usaha industri monel di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Perbandingan Hasil Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Monel Kabupaten Jepara Tahun 2013-2016**

| Tahun | Volume Produksi | Jumlah Tenaga Kerja |
|-------|-----------------|---------------------|
| 2013  | 7.215.138       | 1220                |
| 2014  | 7.624.236       | 1289                |
| 2015  | 7.909.371       | 1959                |
| 2016  | 7.339.103       | 1818                |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, 2016



Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tahun 2016 yang terserap mencapai 1818 orang dan volume produksinya sebesar 7.339.103 buah. Hal ini relative lebih kecil bila dibandingkan pada tahun 2014 yaitu tenaga kerja yang terserap hanya sebesar 1289 orang, namun mampu menghasilkan produk sebanyak 7.624.236 buah.

Berdasarkan observasi awal dengan salah satu pengusaha monel yang ada di Kabupaten Jepara, industri monel masih mengalami keterbatasan modal. Ketika mengerjakan barang-barang pesanan atau melaksanakan suatu "proyek", biasanya kebutuhan modal untuk membeli bahan baku dan bahan penunjang lainnya akan terbantu dengan adanya uang yang diberikan oleh pemesan atau pemberi "proyek". Akan tetapi, apabila mengerjakan bahan untuk *stock*, pemenuhan kebutuhan bahan dan upah tenaga kerja harus disediakan sendiri dengan modal seadanya. Para Pengusaha industri monel juga lebih menggunakan tabungan atau simpanan pribadi atau modal pinjaman dari anggota lain seperti dari keluarga atau teman. Keengganan pengusaha meminjam ke lembaga keuangan disebabkan karena tidak tahu tentang dana peminjaman atau mengetahui dan sempat mengajukan, akan tetapi prosedur peminjamannya yang berbelit. Ada pula yang melalui dana pinjaman namun ditolak karena persyaratan administrasi. Pada kondisi ekstern, pengusaha industri monel lainnya yang tahu dan memenuhi syarat, tetapi enggan berurusan dengan lembaga keuangan formal.

Dari sisi teknologi, sampai saat ini tingkat pemanfaatan teknologi IKM di Kabupaten Jepara belum optimal salah satunya di industri monel, hanya berkisar pada teknologi informasi (TI). Menurut Nazarudin, (dalam Mudji Astuti,2008)

alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil produksi adalah dengan mengadopsi teknologi baru, karena dengan teknologi yang mutakhir perusahaan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien

Atas dasar itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara)”**.

## **2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Industri monel memiliki keunikan sebagai tanda jamaah haji asal Indonesia yang berupa gelang dan industri monel hanya terdapat di Kabupaten Jepara. Namun, dalam perkembangannya bersifat fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan volume produksi pada tahun 2016.
2. Keengganan pengusaha meminjam ke lembaga keuangan mengakibatkan pengusaha mengalami keterbatasan modal sehingga pengusaha tidak dapat memproduksi barang secara maksimal. Selain itu, pengusaha kesulitan untuk memutar modalnya dikarenakan pengepul yang membayar setelah barang laku terjual.
3. Para pengusaha industri kecil terkendala tenaga kerja yang terampil dan berkualitas pada proses produksi. Seiring dengan maraknya iklim investasi industri di Jepara. Mereka yang semula bekerja sebagai tenaga kerja monel kini memilih kerja di pabrik-pabrik baru.



4. Rendahnya pengetahuan tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan pengusaha industri monel dalam merancang desain produk monel membuat para pengusaha masih menggunakan teknologi tradisional.

### **2.3 Cakupan Masalah**

1. Hasil Produksi dalam penelitian ini adalah dilihat dari besarnya produksi yang dihasilkan pengusaha monel.
2. Modal dalam penelitian ini adalah modal kerja yang dipakai oleh pengusaha untuk sekali proses produksi.
3. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri monel tersebut.
4. Teknologi dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dummy.

### **2.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh modal terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara ?
2. Apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara ?
3. Apakah ada pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara ?
4. Apakah ada pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara ?

## **2.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh modal terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara.

## **4.3 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi pengusaha untuk meningkatkan hasil produksi industri dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tersebut terutama mengenai faktor modal ,tenaga kerja, dan teknologi.

## **4.4 Orisinalitas Penelitian**

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Dari penelitian terdahulu mengenai hasil produksi , lebih banyak menggunakan sudut pandang dari tenaga kerja. Penelitian ini mengkaji hasil produksi dari sudut pandang industri. Partisipan dalam penelitian ini adalah

pengusaha industri monel di Kabupaten Jepara, yang merupakan salah satu industri yang berpotensi di Kabupaten Jepara.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji hasil produksi industri :

- a. *Prosiding Call for Paper 2013* : Bidang Studi Pembangunan, dengan peneliti Mudji Astuti, Hana Catur, Wiwik Sulistiyowati, Udisubakti , Putu Dana dengan judul “Peningkatan Hasil produksi Usaha Kecil & Menengah (UKM) Berbasis *Technology Content* Untuk Mendukung Pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025”. Persamaan dengan penelitian tersebut berkaitan dengan hasil produksi , sedangkan perbedaannya berkaitan dengan subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel bebas dan metode penelitian.
- b. Anis Arifia Duri (2014) dengan jurnal berjudul pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto). Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel modal dan tenaga kerja. Perbedaannya berkaitan dengan subjek penelitian, dan lokasi penelitian.
- c. Sulistiana (2013) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel tenaga kerja dan modal sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu hasil produksi serta lokasi penelitian dan subjek penelitian.

- d. Winarsih, Baedhowi, Bandi (2014) dengan jurnal berjudul Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. Persamaan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu peningkatan produksi.

Orisinalitas penelitian berkaitan dengan kajian penelitian lebih berfokus di industri yaitu pemilik usaha dan lokasi penelitian adalah Industri Monel di Kabupaten Jepara.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 *Grand Theory*

#### 2.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau inputs dan hasil produksinya atau produk (outputs). Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal lain yang minimal.

Menurut Sadono Sukirno (2005), fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

**Dimana:** Q = output

K, L, R, T = input (modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan teknologi)

Persamaan diatas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.

##### 2.2.1 Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi ini menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Cobb,

C.W. dan Douglas, P.H. pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A Theory of Production*”. Secara matematis fungsi produksi Cobb Douglas dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Q = AK^{\alpha} L^{\beta}$$

Keterangan:

Q = *output*

K = input modal

L = input tenaga kerja

A = parameter efisiensi/ koefisien teknologi

a = elastisitas input modal

b = elastisitas input tenaga kerja

Karena model tersebut belum linier, untuk dapat mengolah data dan dianalisis lebih lanjut, data-data yang diperoleh terlebih dahulu harus ditransformasikan ke bentuk Logaritma Natural, maka akan diperoleh fungsi:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L + \varepsilon$$

Dengan meregres persamaan diatas maka secara mudah akan diperoleh parameter efisiensi (A) dan elastisitas *inputnya*. Jadi, salah satu kemudahan fungsi produksi Cobb Douglas adalah secara mudah dapat dibuat linier sehingga memudahkan untuk mendapatkannya (Joesron, 2012:118).

Menurut Soekartawi (dalam Joesron, 2012), ada tiga alasan pokok mengapa fungsi produksi Cobb Douglas banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu:

1. Penyelesaian fungsi Cobb Douglas relative lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, misalnya lebih mudah ditransfer dalam bentuk



linier.

2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi produksi Cobb Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

### 2.3 Hasil Produksi

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.

Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produk (Machfudz,2007:96).

Menurut Rosyidi (2004:56-58), bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas :

- a. Tanah (Land)
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Skills



## 2.4 Industri

### 2.4.1 Pengertian Industri

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (BPS, 2016:137)

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No.5 tahun 1984 Pasal 1 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Jadi, industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa agar memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Menurut BPS Kabupaten Jepara, (2015) klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Industri rumah tangga

Yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan.

## 2. Industri kecil

Yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.

## 3. Industri sedang

Yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

## 4. Industri Besar

Yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan monel yang ada di kabupaten Jepara merupakan usaha kecil dan menengah. Usaha kerajinan monel tersebut memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

Kerajinan monel merupakan jenis usaha kecil yang termasuk dalam usaha industri dengan jenis produk yang dihasilkan yaitu perhiasan berupa monel yang terdiri dari cincin, kalung, gelang, dll. Usaha kerajinan monel yang ada di kabupaten Jepara termasuk dalam golongan industri kecil. Usaha monel ini merupakan industri kerajinan rakyat khususnya dalam kerajinan monel. Usaha tersebut merupakan bentuk usaha perseorangan dengan harta kekayaan perusahaan milik pribadi dari pengusaha kerajinan monel yang bersangkutan.

## **2.5 Modal**

### **2.5.1 Pengertian Modal**

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha. Permasalahan modal identik dengan usaha kecil. Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Weston & Copeland (dalam Prawirosoentono, 2007:117).

Astamoen (2005:289) memberikan pengertian modal sebagai ketersediaan uang dalam bentuk uang tunai. Sedangkan menurut Prawirosoentono (2007:118) modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang.

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2010:121).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang digunakan untuk proses produksi guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

### 2.5.2 Macam- Macam Modal

Secara umum, menurut Prawirosoentono (2007:118) jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas :

1. Modal sendiri (*Equity Capital*)

Modal sendiri dalam suatu bisnis berbentuk :

- 1) Saham (*stock*)
- 2) Cadangan Penyusutan (*depreciation allowance*)
- 3) Laba yang ditahan (*retained earning*)

2. Modal Pinjaman (*Debt Capital*)

Alasan perusahaan menggunakan modal pinjaman, karena modal sendiri (*equity capital*) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh modal yang diperlukan. Adapun sumber modal pinjaman (*debt capital*) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang (*payable*) yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempo nanti.

Jenis-jenis modal menurut Astamoen (2005:292) meliputi :

1. Modal sendiri, sehat jasmani & rohani, dukungan keluarga, ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, *personal network*, mental dan sikap, reputasi, HAKI (hak paten, hak cipta, merk dagang, rahasia dagang), dan gagasan.

2. Modal materi miliki sendiri; uang tunai, tabungan, surat berharga, rumah, tanah, kendaraan, perhiasan dan logam mulia, piutang.
3. Modal usaha dari pihak orang lain; uang orang lain (patungan saham), pinjaman pribadi dalam bentuk uang atau asset, pinjaman dari bank, modal ventura, uang muka, utang dagang, termin pembayaran, bursa saham, pemanfaatan kartu kredit.

Selanjutnya, menurut Soekartawi (2003:139) modal dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Modal tetap (*Fixed Capital*), adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus-menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya.
2. Modal bekerja (*Working Capital*), adalah modal untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya pembelian bahan dasar, bahan habis pakai, biaya upah dan gaji, membiayai pengiriman dan transportasi, biaya penjualan dan reklame, serta biaya pemeliharaan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa modal awal baik yang bersumber dari modal sendiri maupun modal pinjaman sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses produksi perusahaan.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasional kegiatan dalam proses produksi yang mempunyai efek langsung mencakup biaya operasional pembuatan monel. Adapun indikator dari modal itu sendiri mencakup biaya pembelian bahan baku, dan upah tenaga kerja.

## **2.6 Tenaga Kerja**

### **2.6.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan.

Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi.

Menurut Mulyadi, (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu



melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **2.6.2 Klasifikasi Tenaga Kerja**

Menurut Mulyadi (2003:59), Tenaga kerja sendiri dapat dibagi menjadi dua guna untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya tenaga kerja, yaitu: (1) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang diproduksi; (2) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.

Menurut Afrida (dalam Pradana, 2012) penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Jumlah penduduk dan struktur umur; (2) Jam kerja; (3) Produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi. Usaha monel membutuhkan tenaga kerja yang banyak mulai dari pemotongan besi *stainless steel*, penempaan, pengikiran, penggrendaan.

## **2.7 Teknologi**

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Teknologi menurut Djoyohadikusumo (1994:127), berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perancangan (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya.



Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini menjadi Variabel *Dummy*, yaitu variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi. Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel bebas non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam (k-1) variabel dummy. Dalam penelitian ini terdapat dua macam kategori teknologi, yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Jika industri kecil tersebut menggunakan mesin dalam proses produksinya, maka dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi modern. Jika industri kecil tersebut tidak menggunakan mesin dalam proses produksinya, maka dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi tradisional.

Ahli sosiologi Manuel Castells seperti yang dikutip Capra (2002) mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut input diubah menjadi barang-barang yang disebut output pada industri monel Kabupaten Jepara, guna menghasilkan barang-barang baru (*utility form*), baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

### **2.7.1 Indikator Teknologi**

#### **1. Teknologi Tradisional**

Teknologi tradisional merupakan teknik yang digunakan oleh pengusaha monel untuk memproduksi kerajinan dengan cara yang tradisional dan menggunakan alat yang tradisional pula, alat tradisionalnya adalah desain yang masih menggunakan gambar para pengusaha dan alat bubut masih tradisional.

## 2. Teknologi Modern

Teknologi modern merupakan teknik yang digunakan oleh pengusaha monel untuk memproduksi kerajinan dengan cara yang lebih modern yaitu dengan memanfaatkan personal computer yang telah diberi sistem win XP dan telah di instal aplikasi corel draw. Aplikasi ini digunakan untuk membuat sketsa motif dan ukiran. Alat penggergaji (andang dan gerindah) menggunakan listrik serta kumparan medan magnet (dinamo).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud teknologi pada industri monel pada penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk membuat sketsa atau motif dalam suatu proses produksi monel dengan menggunakan teknologi modern dan tradisional.

## 2.8 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam menyusun skripsi ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu :

| No | Nama Peneliti   | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|--|
| 1  | Septi Dwi Sulistiana (2013) Universitas Negeri Surabaya | Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa | Variabel jumlah tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   | Sambiroto Kecamatan<br>Sooko Kabupaten<br>Mojokerto   | sandal. Apabila jumlah tenaga kerja dan modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.  |
| 2 | Mudji Astuti dkk<br><i>Prosiding Call for Paper 2013 : Bidang Studi Pembangunan</i> | Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil & Menengah (UKM) Berbasis <i>Technology Content</i> Untuk Mendukung Pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 | Tingkat pemanfaatan teknologi berbasis <i>technology content</i> pada proses produksi UKM masih rendah, yang tercermin dari belum termanfaatkannya komputer, jaringan internet, email, struktur organisasi dan SOP pada proses produksi UKM. Menurut UKM, pemanfaatan teknologi berbasis <i>technology content</i> yang berpengaruh (penting) bagi peningkatan produktivitas UKM adalah <i>tecnaware</i> dan <i>humanware</i> . Sedangkan, <i>infoware</i> dan <i>orgaware</i> dianggap tidak berpengaruh (tidak penting) bagi peningkatan produktivitas UKM |
| 3 | Anis Arifia Duri (2014)<br>Fakultas Ekonomi Unesa<br>Kampus Ketintang Surabaya      | Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto)   | 1. Berdasarkan hasil uji F, variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi sepatu pada pengrajin sepatu koperasi "Margo Suryo".<br>2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,31 maka, jika modal bertambah 1% maka produksi bertambah 0,31%. Jadi besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh  |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   |  | <p>modal sebesar 0,33%. Untuk variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,64 maka jika tenaga kerja bertambah 1% maka produksi bertambah sebesar 0,64%. Jadi besarnya produksi sepatu yang dapat diprediksi oleh faktor tenaga kerja sebesar 0,64%.</p> <p>3. R Square sebesar 0,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa 84% hasil produksi dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>   |
| 4 | <p>Ratna Tunjungsi (2014) Fakultas Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia Jejak 7 (2) (2014): 100-202.</p> | <p>Analisis produksi tebu di Jawa Tengah</p> | <p>Dari hasil penelitian mengenai analisis produksi tebu di Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi tebu dikarenakan dengan tingkat teknologi yang sama, semakin luas lahan yang ditanami tebu akan semakin besar total tebu yang diproduksi atau dihasilkan. Tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produksi gula dikarenakan penggunaan tenaga kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produksi tebu yang dihasilkan sebesar 0,463331 ton tebu. Selanjutnya, Bibit tidak berpengaruh terhadap produksi tebu, dikarenakan bukan jumlah sedikit atau banyaknya jumlah pupuk yang akan dapat</p> |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  |   | <p>meningkatkan jumlah produksi tebu tetapi bibit yang bermutu (bibit varietas unggul) yang memiliki kemampuan teknis yang lebih tinggi untuk dapat mempengaruhi jumlah produksi gula yang dihasilkan. Adapun variabel pupuk berpengaruh positif terhadap produksi gula sampai batas tertentu, dengan pemupukan yang sesuai akan dapat meningkatkan jumlah produksi tebu per satuan luas lahan.</p>  |
| 5 | <p>Muchamad Joko Budianto satya nugroho. (2014) Universitas Diponegoro, Indonesia Jejak 7 (2) (2014): 100-202.</p> | <p>Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali</p> | <p>Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah; hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara positif dan signifikan karena memiliki nilai probabilitas <math>&lt; 0,05</math>, tenaga berpengaruh secara positif dan signifikan karena memiliki probabilitas <math>&lt; 0,05</math> terhadap produksi susu di Kecamatan Musuk. Modal, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produksi. Besarnya pengaruh ke tiga variabel ditunjukkan dengan nilai <math>R^2</math> (<math>R\ square</math>) = 0,877146. Hal ini berarti bahwa pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi secara bersama-sama terhadap produksi susu sapi perah adalah sebesar 87%. Sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.</p> |



|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| 6 | Hadi Ismanto,<br>Efrizal Syofyan,<br>Yulhendri<br>Jurnal Kajian<br>Ekonomi, Juli,<br>Vol III, No. 5<br>1 | Faktor-Faktor yang<br>Mempengaruhi Produksi<br>Industri Kecil di<br>Kabupaten Kerinci | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan arti kata, peningkatan atau kenaikan modal kerja akan mendorong terjadinya kenaikan produksi industri kecil. Kemudian, nilai bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan demikian, apabila nilai bahan baku mengalami kenaikan atau peningkatan maka produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci juga akan mengalami kenaikan. Disamping itu, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan kata lain, kenaikan dan penurunan jumlah tenaga kerja tidak berdampak terhadap kenaikan atau penurunan produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Selanjutnya, kebijakan pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan arti kata, apabila kebijakan pemerintah dalam memberikan kemudahan dan bantuan terhadap industri kecil meningkat maka produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci juga akan mengalami peningkatan. |
| 7 | Budi Arif<br>Nugroho1<br>1Diponegoro   | Analysis of Production<br>Functions and Efficiency<br>of Corn at Patean               | Hasil analisis fungsi produksi frontier pada usahatani jagung di daerah penelitian  |



|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   | University,<br>Indonesia<br>Jejak Vol 8 (2)<br>(2015): 160-172.<br>DOI:<br><a href="http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v8i2.6168">http://dx.doi.org/<br/>10.15294/jejak.v8<br/>i2.6168</a> | District Kendal Regency  | menemukan bahwa variabel yang signifikan adalah luas lahan, pestisida dan tenaga kerja. Variabel tanah dan tenaga kerja signifikan pada $\alpha = 1\%$ sedangkan variabel pestisida signifikan pada $\alpha = 5\%$ .   |
| 8 | Yuafni (2012)<br>Universitas<br>Negeri Padang  | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batik pada Industri Batik Jambi di Kota Jambi   | Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap produksi batik, tenaga kerja terhadap produksi batik serta alat dan bahan terhadap produksi batik.. Jadi semakin baik pengelolaan modal, maka akan semakin besar hasil produksi, semakin baik tenaga kerja maka semakin besar hasil produksi dan semakin baik alat dan bahan maka hasil produksi akan semakin besar pula. Dan secara bersamaan modal, tenaga kerja, peralatan dan bahan juga berpengaruh terhadap produksi batik Jambi. Jadi semakin tinggi modal, semakin baik tenaga kerja, peralatan dan bahan, maka akan semakin tinggi hasil produksi dan semakin baik kualitas produk tersebut |
| 9 | Endoy Dwi Yuda<br>Lesmana (2014)<br>Universitas<br>Brawijaya<br>Malang   | Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo | Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Secara bersamaan atau secara simultan variabel modal, tenaga kerja,  |

|  |  |               |   |
|--|--|---------------|---|
|  |  | Kab. Jombang) | <p>dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca.</p> <p>Kedua, Secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca. Hal ini dikarenakan modal yang dimaksud adalah modal kerja dimana modal tersebut digunakan oleh pengrajin untuk membiayai semua kegiatan proses produksi dalam suatu kurun waktu tertentu dan bersifat jangka pendek. Adanya peningkatan tenaga kerja maka peningkatan produksi juga akan meningkat, jadi banyak tenaga kerja banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan begitu juga sebaliknya.</p> <p>Ketiga, Sedangkan secara parsial variabel lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca. Hal ini dikarenakan lama usaha tidak mempengaruhi jumlah produksi melainkan kualitas dan keahlian dalam produksinya. Adapun pengrajin yang memiliki umur usaha yang lebih muda akan tetapi produksi mereka lebih banyak dari pada pengrajin yang lebih tua.</p> <p>Keempat, Variabel yang paling dominan berpengaruh</p> |
|--|--|---------------|---|

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   |  | terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca adalah variabel tenaga kerja dimana nilai koefisien regresi adalah yang paling besar.  |
| 10 | Ngige Chigbo D.<br>( Ph.D, MNIM)<br>(2014)<br>Department of<br>Business<br>Administration<br>Faculty of<br>Management<br>Sciences<br>Anambra State<br>University<br>Igbariam<br>Campus, Nigeria | Management as a Factor<br>of Production and as an<br>Economic Resource   | Manajemen sebagai faktor produksi dan sebagai sumber ekonomi, dan telah ditetapkan beberapa proposisi teoritis untuk menunjukkan bagaimana persyaratan untuk sumber manajerial tingkat tinggi terkait pengembangan industri. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor utama yang menentukan produktivitas kerja, jika kita asumsikan input modal dan bahan baku sama.   |
| 11 | Winarsih,<br>Baedhowi, Bandi.<br>Jurnal Pendidikan<br>Insan Mandiri :<br>Vol.3 No.2<br>(2014).<br>Surakarta:<br>Universitas<br>Sebelas Maret  | Pengaruh Tenaga Kerja,<br>Teknologi, dan Modal<br>dalam Meningkatkan<br>Produksi di Industri<br>Pengolahan Garam<br>Kabupaten pati | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati; (2)Variabel teknologi berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati; (3)Variabel modal berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati; (4)Variabel tenaga kerja, teknologi, dan modal berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati. |

## 2.9 Kerangka Berfikir

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri, merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya.

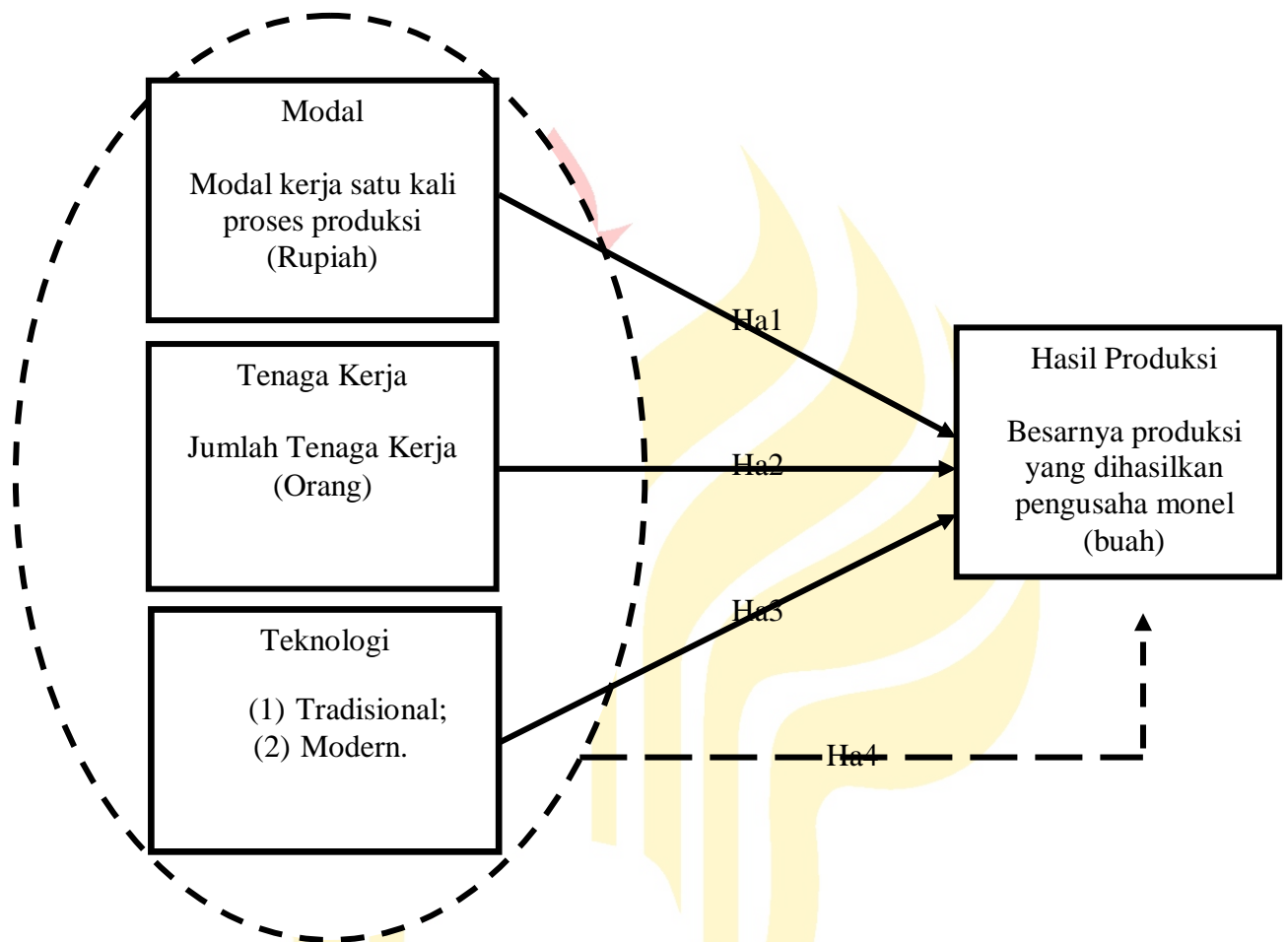
Industri monel merupakan salah satu industri yang berpotensi di Kabupaten Jepara. Industri monel memiliki keunikan yaitu sebagai tanda jamaah haji asal Indonesia. Untuk itu monel sudah dikenal di seluruh Indonesia dan pemasarannya sudah keluar Kota maupun luar Pulau Jawa. Namun dalam perkembangannya mengalami fluktuatif dan cenderung menurun volume produksinya. Untuk meningkatkan hasil produksi monel diperlukan peningkatan factor-faktor produksi. Menurut Sukirno (2005) fungsi produksi dituliskan dengan rumus:  $Q=(K,L,T,\dots)$  untuk itu dalam penelitian ini hasil produksi dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya yaitu:

Faktor pertama yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha. Permasalahan modal identik dengan usaha kecil. Tanpa adanya modal sebuah usaha akan sulit mengembangkan usahanya hingga akan kesulitan membeli bahan baku dan faktor produksi lain, besar kecilnya modal akan berkaitan juga dengan jumlah set alat produksi yang bisa dimiliki sehingga berpengaruh bagi kapasitas produksinya termasuk sumber modal pelaku usaha sendiri memberikan dampak bagi pelaku usaha untuk mendapatkan modal serta tingkat kemudahan mencari modal pun sangat berpengaruh terhadap kebutuhan modal untuk mengembangkan sebuah usaha.

Faktor kedua merupakan tenaga kerja. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan. Monel sendiri dibuat dengan menggunakan metode yang masih sederhana dan bersifat padat karya sehingga dibutuhkan jumlah tenaga yang cukup banyak, tentunya jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya kemampuan produksi setiap harinya serta penerapan jam kerja dan kemampuan tenaga kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga berdampak pula dalam peningkatan produktivitas industri monel.

Faktor ketiga adalah teknologi. Teknologi didalam industri monel sangatlah penting digunakan untuk menambah hasil produksi monel. Dalam industri monel, teknologi yang sangatlah dibutuhkan bagi pengusaha monel agar desain produk monel selalu mengikuti *trend* dan memperoleh hasil yang optimal.

Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran hasil produksi industri :



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Berpikir**

Keterangan : Tanda garis ( ——— ) berarti mempengaruhi secara parsial

Tanda garis ( - - - ) berarti mempengaruhi secara simultan

Dari gambar diatas dapat digunakan sebagai acuan mengetahui apakah faktor-faktor produksi tersebut mempengaruhi hasil produksi industri baik secara parsial maupun simultan.



## 2.10 Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2015:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh modal terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh modal terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara secara parsial dan memberikan pengaruh positif yakni sebesar 25.91%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi monel, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan membayar gaji karyawan. Apabila jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.
2. Ada pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara secara parsial dan memberikan pengaruh positif yakni sebesar 25.30 %. Apabila pengusaha monel di Kabupaten Jepara menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah pula. Jika jumlah produksi bertambah maka laba yang diperoleh pengusaha monel juga akan bertambah. Sehingga pengusaha monel mampu memberikan pendapatan yang lebih besar kepada tenaga kerja.
3. Ada pengaruh teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara secara parsial dan memberikan pengaruh positif yakni

sebesar 24.60 %. Maka disimpulkan bahwa dengan teknologi yang lebih canggih maka hasilnya juga akan lebih baik yang nantinya akan meningkatkan hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara.

4. Ada pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara secara simultan yakni sebesar 56.1 %. Apabila jumlah tenaga kerja, modal dan teknologi yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi industri, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

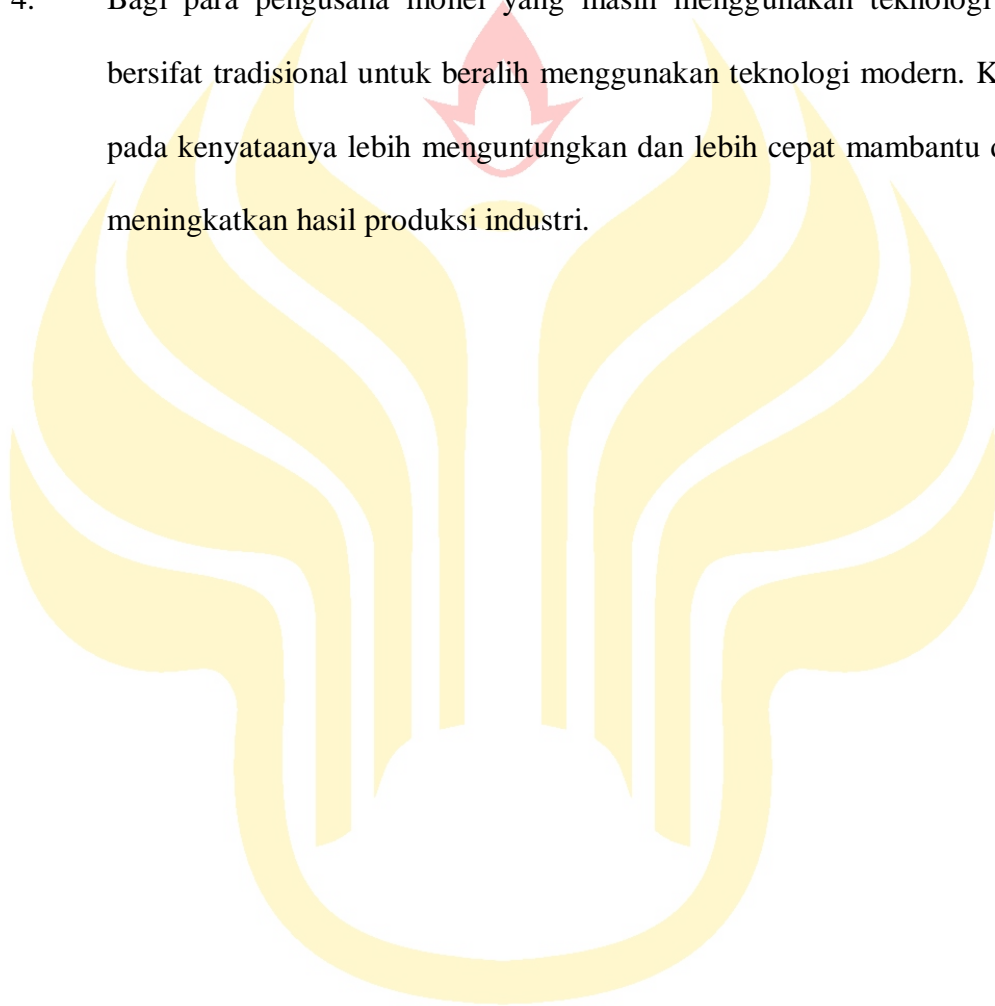
## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena para pelaku usaha kesulitan dalam memperoleh modal maka pemerintah Kabupaten Jepara maupun lembaga keuangan baik perbankan maupun koperasi agar lebih mempermudah proses peminjaman dana untuk modal pendirian atau pengembangan industri monel.
2. Karena jumlah tenaga kerja yang dapat di serap sedikit maka pengusaha monel diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi industrinya dengan menambah jumlah tenaga kerja guna mengurangi jumlah angkatan kerja yang menganggur.
3. Pemilik industri monel Kabupaten Jepara hendaknya lebih memperhatikan tenaga kerjanya dalam pemberian upah yang lebih besar kepada para tenaga kerja pembuat monel karena pekerjaannya yang rumit agar tenaga

kerja tetap setia dan bertahan dan tidak keluar dari pekerjaan untuk mencari kerja pada perusahaan lain.

4. Bagi para pengusaha monel yang masih menggunakan teknologi yang bersifat tradisional untuk beralih menggunakan teknologi modern. Karena pada kenyataanya lebih menguntungkan dan lebih cepat mambantu dalam meningkatkan hasil produksi industri.



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen, Moko P. (2005). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). tentang Usaha Kecil Menengah Website BPS: <http://www.bps.go.id>. Diunduh pada 18 Maret 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2016
- Budianto, Muchamad Joko. (2014). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi industri Susu Kabupaten Boyolali*. *Journal Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Capra, Fritjof. (2002). *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Benteng Budaya.
- Chigbo D, Ngige.(2014). *Management as a Factor of Production and as an Economic Resource*. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4, No. 6; April 2014. Nigeria: Anambra State University
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara 2016.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. Jakarta: LP3ES
- Duri, Anis Arifia. (2014). *Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi industri Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Ismanto, Efrizal Syofyan, Yulhendri. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi industri Industri Kecil di Kabupaten Kerinci*. *Jurnal Kajian Ekonomi, Juli, Vol III, No. 51*.
- Joesron, Tati Suhartati dan M fathorrozi, (2003). *Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi industri*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Lesmana, Endoy Dwi Yuda. (2014). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi industri Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang)*. Malang: Universitas Brawijaya Malang
- Mahchfudz, Masyhuri. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Mudji Astuti, Hana Catur, Wiwik Sulistiyowati, Udisubakti dan Putu Dana (2013). *Peningkatan produktivitas usaha kecil & menengah (ukm) berbasis technology content untuk mendukung pelaksanaan masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi indonesia (mp3ei) 2011-20251*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Budi Arif. (2015). *Analysis of Production Functions and Efficiency of Corn at Patean District Kendal Regency. Jouenal economy and policy*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pradana, Aditya. (2012). “*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Kerajinan Tenun ATBM di Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Prawirosoentono, Suyadi. (2007). *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi industri Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi : teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Makro Ekonomi : teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, Septi Dwi. (2013). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi industri Industri Kecil Sepatu dan Sandal di*



*Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jurnal Ekonomi.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Tunjungsari, Ratna. (2014). *Analisis produksi industri tebu di Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi.* Semarang: Universitas Diponegoro

Winarsih, Baedhowi, Bandi. (2014). *Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten pati. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri : Vol.3 No.2 (2014).* Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Yuafni. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi industri Batik pada Industri Batik Jambi di Kota Jambi.* Padang: Universitas Negeri Padang

Undang-Undang RI No.13 dalam Disnaker.2003.

UU No. 1 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*